
Perbandingan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gunung Meriah

¹ Indah, ² Mawardi Umar, ³ Muhammad Haikal

¹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

² Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of learning achievement using the SQ3R learning method and the discussion method in history subjects for class XI Social students at SMA Negeri 1 Gunung Meriah. This research used a quantitative approach and the type of research is true-experimental design with posttest-only control design. The population of the study were all students of class XI Social which consisted of 3 classes. The sample in this study were students of class XI Social 2 A as an experimental class consisting of 18 students and class XI Social 3 A as a control class consisting of 18 students. The data of this study is collected by using tests and documentation. Based on the research result, it was obtained that the t_{count} value = 2,24 and the t_{table} value at the significant level $\alpha = 0,05$ with degrees of freedom = 34 was 2,03 which means $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ (2,24 > 2,03). Therefore, according to the testing criteria is rejected H_0 and H_a is accepted. That is, there is a significant difference between learning using the SQ3R learning method and the discussion method, and in this study the learning achievement of students taught using the SQ3R learning method is better than the student taught using the discussion method.

Keywords: Learning Methods, SQ3R, Discussion, Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gunung Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *true-experimental design* dengan desain *posttest-only control design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri atas 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 A sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 18 siswa dan siswa kelas XI IPS 3 A sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 18 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,24$ dan nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan dk = 34 adalah 2,03 berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau 2,24 > 2,03. Oleh karena itu, sesuai kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi, dan pada penelitian ini prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode diskusi.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, SQ3R, Diskusi, Prestasi Belajar

Author correspondence

Email: indahindot98@gmail.com

Available online at <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan adanya pendidikan semuanya akan terarah, baik dalam bidang pengetahuan, kepribadian, maupun karakter. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pidarta, 2009: 10-11) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menurut Mudyahardjo (Elfachmi, 2016: 14) pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan berkesadaran penuh terhadap interaksi sosial. Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya dengan metode-metode tertentu yang didapat dari tenaga pendidik di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu wadah dalam bidang pendidikan yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran. Sekolah juga memiliki komponen-komponen penting seperti peserta didik, sarana-prasarana, dan tenaga pendidik atau guru. Guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar. Guru juga bertugas untuk merancang dan melaksanakan kegiatan

belajar agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien serta mengatasi permasalahan yang sering terjadi pada proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu permasalahan kurikulum dan kualitas pembelajaran yang menyebabkan lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Nurrita, 2018: 172). Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran melibatkan peserta didik belajar secara mandiri, aktif dan kreatif. Namun, pada kenyataannya, pada kegiatan belajar-mengajar guru masih memberikan materi pembelajaran secara penuh melalui metode pembelajaran yang mereka gunakan, salah satunya adalah metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Meriah, khususnya pada kelas X IPS yang telah naik ke kelas XI IPS melalui nilai ujian semester yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih dalam kategori rendah. Adapun siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 16 orang atau 44% dengan kategori tuntas, sedangkan sebanyak 20 orang atau 56% masih dalam kategori tidak tuntas. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMA Negeri 1 Gunung Meriah khususnya mata pelajaran sejarah adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jonuel, guru mata pelajaran sejarah, pada tanggal 07 Agustus 2020. Hal ini terjadi karena kurang efektifnya proses pembelajaran dan kerja sama guru dengan peserta didik, serta masih banyak peserta didik yang susah diarahkan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, masih banyak peserta didik yang malas mengikuti proses pembelajaran karena jam sejarah sering kali dijadwalkan pada siang hari, sehingga peserta didik sulit menerima materi pembelajaran dengan baik.

Permasalahan lainnya, guru masih menggunakan metode ceramah karena kurangnya fasilitas seperti proyektor. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan merasa jenuh bahkan tidak semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar mereka mengalami penurunan. Akan tetapi, guru mencoba menggunakan metode debat dan *game* sebagai alternatif agar peserta didik mampu bekerja sama dan menerima pembelajaran dengan baik. Walaupun, pada kenyataannya nilai mereka masih belum mengalami peningkatan. Melihat permasalahan yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Gunung Meriah, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Metode yang dianggap tepat dan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dan Metode Diskusi. Metode SQ3R adalah salah satu metode membaca yang dapat mengembangkan metakognitif murid, yaitu dengan menugaskan murid untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama (Budiyanto, 2016: 132). Metode ini merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan keterampilan membaca bahan ajar serta dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran, sehingga prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu permasalahan. Menurut Killen (Majid, 2016: 200) menjelaskan bahwa metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambahkan, dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan sehingga kedua metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis

merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gunung Meriah”.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Menurut Gagne (Dahar, 2011: 2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dari suatu makhluk yang berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai pengertian belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada peserta didik secara keseluruhan melalui pengalaman yang mereka dapatkan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan hubungan antara peserta didik dan tenaga pendidik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane dan Muhammad, 2017: 337). Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pertemuan antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik yang didukung dengan adanya bahan ajar, fasilitas, dan perlengkapan agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik adalah menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi. Menurut Istarani (2012: 171) metode pembelajaran SQ3R merupakan metode membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai metode membaca buku teks. Metode pembelajaran SQ3R juga merupakan salah satu metode membaca yang namanya mudah diingat. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran menurut Huda (2014: 244-245) adalah: 1) *Survey*: Siswa melakukan peninjauan awal atau membaca sekilas terhadap materi yang diberikan; 2) *Question*: Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai ide yang mereka dapatkan tentang bahan bacaan dari hasil membaca sekilas; 3) *Read*: Siswa membaca bahan bacaan secara detail sekaligus mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat; 4) *Recite*: pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya di lembar jawaban yang telah disediakan dan; 5) *Review*: Siswa memeriksa kembali jawaban yang sudah mereka tulis dan mempresentasikannya.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu permasalahan. Menurut Killen (Majid, 2016: 200) menjelaskan bahwa metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide, melatih pemahaman peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan. Sedangkan menurut Roestiyah (2008:5) teknik penyajian metode diskusi adalah salah satu teknik belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Adapun langkah-langkah metode diskusi menurut Majid (2016: 203-204) adalah: 1) Guru menetapkan pokok permasalahan yang akan dibahas atau didiskusikan; 2) Guru menjelaskan tujuan diadakannya diskusi; 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai permasalahan yang didiskusikan; 4) Siswa bersama teman kelompoknya melakukan

diskusi; 5) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap kelompok untuk mengeluarkan ide/gagasannya dan mencatat hasil diskusi dan; 5) Membuat kesimpulan dari bahan yang telah didiskusikan dalam bentuk presentasi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 7) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *true-experimental design* dengan desain *posttest-only control design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R), Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak (Sugiyono, 2009: 112). Kelompok pertama atau kelas eksperimen diberikan pengaruh tertentu yaitu penggunaan metode SQ3R dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk kelompok kedua atau kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Meriah yang beralamat di Jalan Rahmat, Desa Suka Makmur, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Jadwal penelitian dimulai dari penulis mengajukan judul proposal sampai dengan peneliti melakukan penelitian.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gunung Meriah yang berjumlah 107 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 A yang berjumlah 18 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS 3 A yang berjumlah 18 orang siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel disini menggunakan sampling *purposive* yaitu menentukan sampel dengan

pertimbangan tertentu berdasarkan permasalahan yang terjadi (Sugiyono, 2010: 118).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan dokumentasi. Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi serta kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan berganda berjumlah 20 butir soal yang akan diberikan kepada siswa kelas XI IPS 2 A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS 3 A sebagai kelas kontrol, sebagai bentuk tes.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen artinya barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Adapun dokumen yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini antara lain: (a) daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian; (b) sejarah dan profil sekolah SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Pada saat semua hasil tes dan data terkumpul langkah selanjutnya ialah pengolahan data, dengan cara mendeskripsikan data penelitian dengan perhitungan statistik dan dilakukan perhitungan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Analisis Data Kuantitatif

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka terlebih dahulu ditentukan:

- 1) Rentang (R), ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- 2) Banyak kelas interval (K) dengan menggunakan aturan, yaitu:
 $K = 1 + (3,3) \log n$
- 3) Panjang kelas interval P dapat ditentukan dengan rumus aturan:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

Setelah data tersebut sudah dibuat dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian data dianalisis dengan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

(1) Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 70) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata nilai x

f_i = frekuensi kelas interval

x_i = nilai tengah kelas interval

(2) Menghitung Standar Deviasi

Untuk mencari simpangan baku menurut Sudjana (2005: 95) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Varians } S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data bisa menggunakan rumus Chi Kuadrat (Sudjana, 2005: 273), yaitu:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = statistik chi-kuadrat
 O_i = nilai observasi (frekuensi pengamatan)
 E_i = frekuensi yang diharapkan

Jika nilai $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ data yang diperoleh berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika nilai $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, sedangkan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians berguna untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau bukan, dengan kata lain apakah sampel diperoleh atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sudjana (2005: 250) uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji F:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

Varians terbesar = hasil nilai varians kelas eksperimen
 Varians terkecil = hasil nilai varians kelas kontrol.

Tolak H_0 jika $F \geq F_{\alpha(n_1-1, n_2-2)}$, sedangkan jika $F \leq F_{\alpha(n_1-1, n_2-2)}$, maka H_0 diterima dengan $\alpha = 0.05$.

3. Uji Hipotesis atau Uji-t

Apabila data atau skor yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua variannya homogen serta selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji-t *separated varians* dengan taraf signifikan $\alpha =$

0.05, menurut Sudjana (2005: 241) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = nilai rata-rata kelas eksperimen
 $\bar{x}_2$ = nilai rata-rata kelas kontrol
 S_1^2 = nilai varians kelas eksperimen
 S_2^2 = nilai varians kelas kontrol
 n_1 = jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas eksperimen
 n_2 = jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol.
 Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen sama dengan prestasi belajar peserta didik kelas kontrol.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengujiannya ialah terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ bila bernilai lain maka H_a ditolak dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan untuk mengetahui nilai t_{tabel} maka ditentukan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah diberikan diperoleh nilai untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	GAT	100	1	FT	85
2	JR	85	2	AS	85
3	RFF	85	3	AM	85
4	LBB	85	4	IYA	75

5	FFC	85	5	ES	70
6	DNP	80	6	IBT	70
7	MB	80	7	AKS	70
8	EK	80	8	MR	70
9	AR	75	9	HN	65
10	DS	75	10	JB	65
11	AW	75	11	DP	65
12	DM	75	12	DA	65
13	AD	65	13	EW	60
14	KM	65	14	DS	60
15	DF	60	15	MA	60
16	PRG	55	16	DAL	55
17	JP	55	17	ARF	50
18	MH	55	18	ABM	50
Jumlah		1335	Jumlah		1205

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Perhitungan Nilai Tes Kelas Eksperimen

Berdasarkan perolehan data sesuai pada tabel 1.1 selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi pada kelas eksperimen dengan langkah-langkah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Menghitung Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 100 - 55 \\ &= 45\end{aligned}$$

2. Banyak Kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 18 \\ &= 1 + (3,3) 1,26 \\ &= 5,2 \text{ (diambil } K = 6)\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{45}{6} \\ &= 7,5 \\ &\text{(dibulatkan menjadi 8)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti yang tertera pada tabel 1.2

Tabel 1.2. Daftar distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen

Nilai Tes	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
55-62	4	58,5	3422,25	234	13689
63-70	2	66,5	4422,25	133	8844,5
71-78	4	74,5	5550,25	298	22201
79-86	7	82,5	6806,25	577,5	47643,7
87-94	0	90,5	8190,25	0	0
95-102	1	98,5	9702,25	98,5	9702,25
Jumlah	18	-	-	1341	102081

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2020

Setelah mengetahui daftar distribusi frekuensi kelas Eksperimen, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata, varians dan simpangan baku yang mengacu pada tabel 1.2. Adapun langkah-langkah mencari nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas eksperimen

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ \bar{x} &= \frac{1341}{18} \\ \bar{x} &= 74,5\end{aligned}$$

2. Varians dan Simpangan Baku kelas eksperimen

$$\begin{aligned}\text{Varians } S_1^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{18(102081) - (1341)^2}{18(18-1)} \\ &= \frac{1837458 - 1798281}{18(17)} \\ &= \frac{39177}{306} \\ S_1^2 &= 128,03 \\ S_1 &= \sqrt{128,03} \\ S_1 &= 11,3\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Tes Kelas Kontrol

Berdasarkan perolehan data sesuai pada tabel 1.1 selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi pada kelas eksperimen dengan langkah-langkah:

1. Menghitung Rentang
Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
= 85 – 50
= 35
2. Banyak Kelas
Banyak Kelas = $1 + (3,3) \log n$
= $1 + (3,3) \log 18$
= $1 + (3,3) 1,26$
= 5,2 (diambil K = 6)
3. Panjang Kelas Interval
Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
= $\frac{35}{6}$
= 5,83
(dibulatkan menjadi 6)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti yang tertera pada tabel 1.3.

Tabel 1.3. Daftar distribusi frekuensi *post-test* kelas kontrol

Nilai Tes	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
50-55	3	52,5	2756,25	157,5	8268,75
56-61	3	58,5	3422,25	175,5	10266,75
62-67	4	64,5	4160,25	258	16641
68-73	4	70,5	4970,25	282	19881
74-79	1	76,5	5852,25	76,5	5852,25
80-85	3	82,5	6806,25	247,5	20418,75
Jumlah	18	-	-	1197	81329

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2020

Setelah mengetahui daftar distribusi frekuensi kelas kontrol, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku yang mengacu pada tabel 1.3. Adapun langkah-langkah mencari nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas eksperimen

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ \bar{x} &= \frac{1197}{18} \\ \bar{x} &= 66,5\end{aligned}$$

2. Varians dan Simpangan Baku kelas eksperimen

$$\begin{aligned}\text{Varians } S_2^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{18(81329) - (1197)^2}{18(18-1)} \\ &= \frac{1463922 - 1432809}{18(17)} \\ &= \frac{31113}{306} \\ S_2^2 &= 101,68 \\ S_2 &= \sqrt{101,68} \\ S_2 &= 10,08\end{aligned}$$

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalitasan data, maka bisa diuji dengan rumus Chi Kuadrat (Sudjana, 2005: 273), yaitu:

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Setelah memperoleh nilai $x_{hitung}^2 = 8,07$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai x_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk = k-1 mengacu pada tabel chi kuadrat. Adapun nilai x_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk = 6-1 = 5 diperoleh $x_{1-\alpha(dk)}^2 = x_{1-0,05(5)}^2 = x_{0,95(2)}^2 = 11,1$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $x_{hitung}^2 = 8,07$ dan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk = 5 adalah 11,1. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ atau $8,07 \leq 11,1$ sesuai kriteria pengujian maka H_0 diterima. Artinya, sebaran data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Setelah memperoleh nilai $x_{hitung}^2 = 4,64$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai x_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dengan dk = k-1 mengacu pada tabel chi kuadrat. Adapun nilai x_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk = 6-1 = 5 diperoleh $x_{1-\alpha(dk)}^2 = x_{1-0,05(5)}^2 =$

$\chi^2_{0,95(5)} = 11,1$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $\chi^2_{hitung} = 4,64$ dan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk = 5 adalah 11,1. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $4,64 \leq 11,1$ sesuai kriteria pengujian maka H_0 diterima. Artinya, sebaran data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians berguna untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Fisher

Untuk melakukan uji statistik Fisher diperlukan nilai varians dari hasil *post-test* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Varians dari kelas eksperimen adalah 128,03 dan varians dari kelas kontrol adalah 101,68.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{128,03}{101,68}$$

$$F = 1,26$$

Setelah diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,26$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk_1 = dk_{pembilang} = n-1$ (untuk varians terbesar), dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n-1$ (untuk varians terkecil) mengacu pada tabel distribusi F. Berdasarkan tabel distribusi F diperoleh $F_{\alpha(n1-1, n2-1)} = F_{0,05(18-1, 18-1)} = F_{0,05(17, 17)} = 2,27$.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,26$ dan nilai $F_{tabel} = 2,27$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk_1 = 18-1 = 17$ dan $dk_2 = 18-1 = 17$. Dengan demikian, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,26 \leq 2,27$ dan sesuai kriteria pengujian dapat disimpulkan H_0 diterima, sehingga data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau data tersebut berasal dari populasi yang sama.

Uji-t

Apabila data atau skor yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua variannya homogen serta mencari perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji-t *sparated varians* dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, menurut Sudjana (2005: 239) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{74,5 - 66,5}{\sqrt{\left(\frac{128,03}{18} + \frac{101,68}{18}\right)}}$$

$$t = \frac{8}{\sqrt{\left(\frac{229,71}{18}\right)}}$$

$$t = \frac{8}{\sqrt{12,76}}$$

$$t = \frac{8}{3,57}$$

$$t = 2,24$$

Setelah nilai $t_{hitung} = 2,24$ diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$ adalah 2,03. Kriteria pengujiannya ialah terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Terima H_a berarti terdapat perbedaan prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi. Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, di peroleh nilai $t_{hitung} = 2,24$ dan $t_{tabel} = 2,03$, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,24 > 2,03$. Dengan demikian sesuai kriteria pengujian maka H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi, dan pada penelitian ini prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode diskusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti, dkk (2015: 103) bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran sejarah Australia kelas A semester

3 Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak, sebelum diterapkan metode pembelajaran SQ3R tergolong kurang dengan rata-rata nilai sebesar 58,61 dengan standar deviasi 10,87. Setelah diterapkan metode pembelajaran SQ3R tergolong baik dengan rata-rata 79,61 dengan standar deviasi 9,854. Dan berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 9,20$ dan $F_{tabel} = 4,17$ sehingga H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Australia di kelas A sore semester 3 Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak.

Hasil penelitian ini dipertegas lagi oleh penelitian Arafah dan Al Munawarah (2018: 14) mengenai pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA di SMA Negeri 8 Makassar. Bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Makassar yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok berada pada kategori baik dengan persentase 59,38%; sedangkan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Makassar yang diajar dengan metode konvensional berada dalam kategori baik dengan persentase 46,67%. Berdasarkan dengan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini, penulis membandingkan prestasi belajar antara peserta didik yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi pada mata pelajaran sejarah, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi, dan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih baik daripada yang diajarkan dengan metode diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Meriah mengenai perbandingan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 2 A dan IPS 3 A. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 74,5 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 66,5. Berdasarkan uji hipotesis atau uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,24$ dan $t_{tabel} = 2,03$, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,24 > 2,03$. Dengan demikian, sesuai kriteria pengujian maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode diskusi, dan pada penelitian ini metode pembelajaran SQ3R lebih baik dari pada metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Kaharuddin dan Al Munawarrah, Azhar. 2018. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 4(1): 11-15.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (CTL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. Iscom Medan.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01): 171-187.
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2): 333-352.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, Susi dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 13(1): 97-104.